

Sekretariat Bersama Koalisi Advokasi Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan (KBB) Indonesia: Laporan Ringkas Kegiatan 2024



Konferensi Advokasi KBB di Indonesia, Cisarua, 17-19 September 2024

Sekretariat Bersama Koalisi Advokasi Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan (KBB) di Indonesia, atau Sekber Koalisi KBB, adalah sekretariat yang berfungsi memfasilitasi dan memperkokoh kerja-kerja kolaboratif dalam rangka penguatan KBB di Indonesia. Sekber ini terbentuk pada November 2023, sebagai implementasi salah satu rekomendasi Konferensi “Refleksi Advokasi KBB di Indonesia 2023”. Kerja-kerja kolaboratif difokuskan kepada empat pilar: (1) Penguatan pengetahuan dan edukasi publik mengenai KBB; (2) Advokasi kebijakan agar makin memenuhi hak-hak KBB; (3) Peningkatan kapasitas pemangku kepentingan dan mempersiapkan generasi baru para pegiat advokasi KBB; dan (4) Penguatan komunitas korban dan penyintas, serta mempromosikan kolaborasi di antara para pihak.

Untuk periode 2023-2026, Sekber dikelola Pusat Studi Agama dan Demokrasi (PUSAD), Yayasan Paramadina. Dalam aktivitasnya selama ini, Sekber meminta dan menerima masukan dari Dewan Pengarah yang terdiri dari para aktivis dan akademisi sebagai berikut: Ahsan Jamet Hamidi (The Asia Foundation), Asfinawati (Sekolah Tinggi Hukum Jentera), Erasmus Napitupulu (Institute for Criminal Justice Reform), Firdaus Mubarik (Sobat KBB), Ihsan Ali-Fauzi (PUSAD Paramadina), Ilham Saenong (Yayasan Humanis), Jimmy Sormin (Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia), Muhamad Isnur (Yayasan Lembaga Hukum Indonesia), Samsul Maarif (Center for Religious & Cross-Cultural Studies, UGM), Siti Aminah Tardi (Komnas Perempuan), dan Zainal Abidin Bagir (Indonesian Consortium for Religious Studies).

Alamat Sekber KBB / PUSAD Paramadina

Bona Indah Plaza, Blok A2/B11, Jl. Karang Tengah Raya,
Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440.
Website: www.kbb.id - Instagram: @koaliskbb
WhatsApp: +62-878-3839-9544

Sejak dibentuk hingga sekarang, anggota Koalisi Advokasi KBB telah meningkat dari 70 menjadi 170. Mereka terbiasa berbagi kabar dalam sebuah WhatsApp Group. Kegiatan kami juga bersama-sama diumumkan dalam laman www.kbb.id dan Instagram @koaliskbb.

Laporan ringkas kegiatan 2024 ini berisi paparan mengenai dua kegiatan utama kami tahun ini, yakni: “Konferensi Refleksi Advokasi KBB di Indonesia 2024” dan “Sekolah Advokasi KBB 2024”. Pada kegiatan pertama, hadir sekitar 200 orang yang berasal dari hampir seluruh wilayah di Indonesia, termasuk Aceh, Kupang, Sumbawa, dan Papua. Sebagian besar di antaranya anak-anak muda, yang menjadi perhatian khusus konferensi tahun ini.

Sementara itu, kegiatan kedua diikuti 30 partisipan yang dipilih dari 202 pendaftar dari hampir seluruh provinsi di Indonesia. Mereka berusia antara 20-35 tahun, 15 lelaki dan 15 perempuan, dan berasal dari beragam agama atau kepercayaan. Sehari-hari mereka bergiat sebagai mahasiswa, dosen muda, atau aktivis pluralisme. Karena keterbatasan dana, sebagian kegiatan sekolah ini berlangsung secara daring. Namun, kegiatan luring dalam waktu yang terbatas tetap diadakan, untuk memperkokoh solidaritas di antara peserta.

Di luar kedua ketiagan di atas, laporan ini juga memaparkan beberapa kegiatan rutin Sekber Koalisi Advokasi KBB. Kegiatan paling rutin adalah diskusi virtual bulanan, dengan tema-tema terkait penguatan KBB di Indonesia, dan pengelolaan laman www.kbb.id serta newsletter bulanan. Namun, Sekber KBB juga menjalankan beberapa kegiatan yang tidak rutin, termasuk terlibat dalam penerbitan buku, mengadakan konferensi pers, dan lainnya.

Silakan membaca laporan singkat ini. Detail berbagai kegiatan kami dapat ditemukan selengkapnya di laman yang sudah disebut di atas. Jika ada pertanyaan atau komentar, silakan kontak kami.***



Konferensi Refleksi Advokasi KBB di Indonesia 2024

Sekber Koalisi KBB ikut mendukung berlangsungnya Konferensi “Refleksi Advokasi KBB di Indonesia 2024” di Cisarua, Jawa Barat, pada 17-20 September 2024. Kegiatan ini dikelola Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI), salah satu anggota Koalisi KBB. Kami ikut mendukung acara itu antara lain dengan menyediakan daftar nama lembaga anggota Koalisi KBB.

Kegiatan ini salah satu kegiatan tahunan Koalisi. Tujuannya untuk mendokumentasikan, merefleksikan dan mengevaluasi perjalanan Koalisi setahun terakhir dalam rangka penguatannya di masa depan. Kegiatan tahun ini juga difokuskan kepada kaderisasi anak-anak muda, sesuai dengan rekomendasi pertemuan tahun lalu.

Acara ini diikuti 200 peserta. Mereka berasal dari wakil lembaga yang tahun lalu mengikuti konferensi (44 orang), peserta Sekolah Advokasi KBB 2024 (28 orang), dan peserta baru yang terdiri dari 128 orang. Acara ini berlangsung selama tiga hari dan dibuka oleh Ketua Panitia dari YLBHI (Pratiwi Febry) dan wakil Sekber KBB (Ihsan Ali-Fauzi).

Beberapa Laporan - Laporan mengenai kerja-kerja Sekber KBB dalam satu tahun terakhir disampaikan Alifa Ardhyasavitri dan Ismail Al-'Alam. Secara bergantian, keduanya mempresentasikan (1) Analisis Statistik Deskriptif Borang Koalisi Advokasi KBB Indonesia; (2) Laporan Tengah Tahun Sekber KBB; dan (3) Pangkalan Pengetahuan.

Para peserta juga menyimak laporan perkembangan lima Pokja dalam Sekber KBB: Pokja Kerukunan Umat Pokja Beragama; Pokja Moderasi Beragama; Pokja KUHP; Pokja Penguatan Kelompok Rentan; dan Pokja Pendidikan KBB. Hasil diskusi dua pokja pertama membahas bagaimana Koalisi menyoroti peran pemerintah dalam kebijakan politik agama, termasuk pengembangan moderasi beragama menjadi agama bermaslahah. Tiga bahasan Pokja lainnya menunjukkan irisan mengenai pentingnya mengintegrasikan advokasi dan kaderisasi, untuk mengarusutamakan KBB di tingkat kebijakan, mengubah penyintas menjadi aktivis, dan pendidikan KBB di kalangan mahasiswa.

Gerakan Inklusif - Karena turut dihadiri oleh para peserta baru yang sebagian besarnya adalah kader muda KBB, Konferensi ini memasukkan sesi gerakan inklusif yang dipandu Asfinawati. Gerakan inklusif adalah gerakan (sosial) yang terbuka bagi keberagaman identitas tanpa menyematkan stigma tertentu. Hal

ini adalah upaya menegasikan stigmatisasi pada orang dengan identitas tertentu, seperti agama, usia, gender, asal wilayah, dan profesi, yang masih sering terjadi di tubuh gerakan—termasuk gerakan advokasi KBB. Asfinawati menjadi fasilitator pada sesi ini.

Konferensi juga mendiskusikan beberapa tema khusus, dengan tujuan merumuskan strategi dan taktik yang operasional bagi gerakan advokasi KBB, khususnya anggota Koalisi. Di sesi breakout room ini, peserta dipersilakan memilih lima tema: (1) Menggali adaptasi dan jurus baru advokasi KBB; (2) Media, teknologi, dan keamanan digital; (3) Interseksionalitas KBB dengan isu-isu lainnya; (4) Advokasi untuk transformasi korban; dan (5) Advokasi berbasis kesekretariatan. Hal penting yang muncul dari diskusi tematik ini adalah memasukkan isu yang selama ini luput, yakni kesehatan mental baik pada aktivis dan korban. Isu yang tengah gandrung di kalangan orang muda ini muncul berkat keterlibatan aktif para peserta muda.

Catatan Penutup - Konferensi tahun ini menunjukkan penambahan peserta yang signifikan. Lembaga baru (berbasis yayasan, perkumpulan, komunitas, kampus, dan gereja) yang terlibat sebagai peserta Konferensi ini datang misalnya dari Aceh, Kupang, Sumbawa, dan Papua. Hal ini menunjukkan kepedulian yang besar atas isu KBB. Kader baru dari Raise Your Voice! Dan Sekolah Advokasi KBB juga sebagian besarnya menunjukkan peran aktif dalam menyimak, berdiskusi, dan berinisiatif di sepanjang Konferensi. Beberapa isu yang muncul berkat keterlibatan mereka, seperti isu antargenerasi, kesehatan mental, dan difabel, menjadi isu penting yang menguatkan wacana sekaligus strategi advokasi KBB.

Penyelenggaraan Konferensi secara bersama, yakni oleh YLBHI dan Sekber KBB, membuat kami mengetahui gaya bekerja satu sama lain dengan segala kekuatan dan kelemahannya. Jarak waktu yang pendek antara rapat-rapat persiapan dan hari pelaksanaan Konferensi menuntut kami lebih kreatif dalam menyiapkan beberapa hal, seperti program, narasumber, dan akomodasi peserta. Ke depan, suatu perencanaan yang lebih matang diperlukan untuk menjalankan kerja kolaboratif dalam menyelenggarakan acara sebesar ini. Selain itu, istilah Konferensi perlu ditinjau ulang; kita membutuhkan istilah yang lebih santai dan cair, tetapi tetap menjunjung cita-cita bersama terkait advokasi KBB.***



Sekolah Advokasi KBB di Indonesia, Cisarua, 20-22 September 2024

Sekolah Advokasi KBB 2024

Pada Agustus-September 2024, Sekber Koalisi Advokasi KBB Indonesia berhasil menyelenggarakan Sekolah Advokasi Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan 2024 (SAKBB 2024), yang diikuti 30 peserta. Silabus SAKBB disusun sebuah tim yang ditunjuk Dewan Pengarah Koalisi KBB, yang juga memilih para pengampu (narasumber). Rekrutmen peserta sudah dimulai sejak April 2024, jauh sebelum kegiatan aktual dimulai.

Para peserta disaring dari 202 pendaftar dari hampir seluruh provinsi di Indonesia, menunjukkan minat tinggi terhadap program ini. Mereka berusia antara 20-35 tahun, terdiri dari 15 lelaki dan 15 perempuan, dan berasal dari beragam agama atau kepercayaan. Sehari-hari mereka bergiat sebagai mahasiswa, dosen muda, aktivis pluralisme, dan peneliti. Ketika mendaftar, mereka umumnya memperoleh surat rekomendasi dari lembaga yang menjadi anggota Koalisi Advokasi KBB Indonesia atau komunitas agama setempat.

SAKBB 2024 terdiri dari dua tahapan: daring dan luring. Sesi daring dilaksanakan dalam 4 pekan (antara 19 Agustus hingga 12 September), terbagi ke dalam 8 kelas dengan tema dan pengampu sebagai berikut: (1) Perkenalan dan kesaksian advokasi (Muh. Isnur); (2) Sejarah advokasi KBB (Zainal Abidin Bagir); (3) Norma-norma KBB (Asfinawati); (4) Membatasi tanpa melanggar KBB (Renata Arianingtyas); (5) Dukungan agama atau kepercayaan terhadap KBB (Moh. Isnur); (6) Rumah ibadat sebagai isu KBB (Ihsan Ali-Fauzi); (7) Penodaan agama sebagai isu KBB (Asfinawati); dan (8) Kaitan KBB dengan isu-isu HAM lain seperti gender dan lingkungan (Samsul Maarif).

Kelas-kelas luring dikelola melalui Google Classroom dan dirancang berlangsung interaktif dan dinamis, termasuk dengan diskusi kelompok. Sebelum kelas dimulai, peserta sudah diberitahu mengenai materi-materi yang harus mereka dalami atau tugas yang harus mereka kerjakan. Walaupun rencananya berlangsung masing-masing 90 menit, kelas-kelas luring umumnya berjalan lebih panjang, memperlihatkan tingginya antusiasme peserta.

Sesi-sesi luring SAKBB 2024 dilaksanakan pada 20-22 September 2024 di Cisarua, Jawa Barat. Dua peserta gagal hadir karena sakit. Sesi-sesinya diusahakan memperkuat wawasan dan keterampilan advokasi KBB, mencakup misalnya: Transformasi konflik dan KBB (Husni Mubarak); Praktik advokasi KBB di Indonesia (Moh. Isnur); Analisis ekonomi-politik dalam advokasi KBB (Mochamad Mustafa); Memperkuat kelompok-

kelompok minoritas (Firdaus Mubarik); Mengkampanyekan KBB di Indonesia (Ilham Saenong); dan Asset-based community development (Ismail Al-'Alam). Para peserta juga sempat melakukan ekskursi KBB di Kota Bogor, dengan mengunjungi GKI Yasmin, Masjid Ahmadiyah, dan lainnya.

Sebagai kelanjutan dari sesi-sesi daring dan luring, peserta diminta merancang dan menjalankan Rencana Tindak Lanjut (RTL) sederhana yang mereka terapkan di lingkungan masing-masing. Proses perencanaan RTL dimulai segera setelah lokatitih luring di bulan September dan periode pelaksanaan RTL adalah di bulan Oktober hingga Desember 2024. Kami secara berkala terus memantau progres peserta dalam melaksanakan RTL masing-masing. Sejauh ini proses RTL berjalan cukup lancar, dengan beberapa peserta bahkan telah menyelesaikan program mereka. Kadang ada kendala dalam menghubungi beberapa peserta. Meskipun begitu, sebagian besar peserta cukup responsif dalam berkomunikasi dan turut mengapresiasi inisiatif dari Sekber KBB ini.

Salah seorang peserta, Willy Junior Samhazes dari Hope and Dream Society, Pontianak, menyampaikan: "Dalam sekolah advokasi KBB saya menyaksikan bahwa orang-orang yang hadir di sana memiliki sikap menerima atas keberadaan dan hak orang lain untuk memiliki pandangan, keyakinan, atau praktik yang berbeda, bahkan jika kita tidak sepenuhnya sepakat atau memiliki pemahaman yang sama."

Peserta lainnya, Yeni Ernita Kusuma Wardani dari Sekolah Damai Indonesia Regional Bandung, memberi testimoni: "Ini menjadi ruang pertemuan di mana kami mendapatkan kesempatan yang sama dalam berbicara, mengeluarkan pendapat dan berdiskusi dengan gembira. Walaupun secara lapangan kami datang dari berbagai latar belakang yang berbeda, kami semua disatukan di acara ini ... menambah wawasan, mempererat silaturahmi persaudaraan dan saling menghormati ... tanpa melihat suku, keyakinan, bahasa, atau gender."

Pelaksanaan Sekolah Advokasi KBB 2024 tidak luput dari beberapa catatan pembelajaran, baik dari hal substansi maupun hal teknis. Dari hal substansi, keberadaan modul yang digunakan tahun ini perlu untuk dikaji ulang, diperbaiki, dan disesuaikan dengan situasi KBB di tahun-tahun berikutnya. Dari segi teknis, hal-hal seperti proses seleksi, penggunaan Google Classroom sebagai media kelas, dan penetapan waktu sesi daring menjadi poin pertimbangan untuk pelaksanaan kelas di tahun depan.***



Pembahasan MoU antara LPSK dan Sekber Koalisi di kantor LPSK, Januari 2024.

Kegiatan Rutin Sekber Koalisi KBB

Sekber Koalisi Advokasi KBB Indonesia, yang pada 2023-2026 bertuan rumah di PUSAD Paramadina, memiliki beberapa tanggung jawab untuk memperkuat koordinasi dengan anggota-anggota koalisi. Hal ini tercermin dari beberapa kegiatan rutin sebagai berikut.

Diskusi Virtual Bulanan - Sekber menyelenggarakan acara bulanan ini sejak November 2023. Tujuannya memberi wadah bagi semua peserta untuk berdiskusi, yang juga disiarkan langsung melalui akun Youtube PUSAD Paramadina. Tema-temanya beragam: pengalaman organisasi anggota koalisi ketika bergerak memajukan KBB (misalnya Pelita Padang (November 2023), atau LK3 Banjarmasin (Januari 2024); pengalaman kelompok rentan seperti penghayat kepercayaan (Desember 2023) dan komunitas Ahmadiyah (Februari 2024); atau isu-isu penting tertentu sehubungan dengan rilis atau penerbitan buku (misalnya dengan Setara Institute (Juni 2024) atau dengan CCRS-UGM dan PUSAD Paramadina (Maret 2024).

Forum Tidak Reguler - Selain pertemuan reguler seperti Diskusi Virtual Bulanan di atas, Sekber juga mengadakan beberapa forum yang bersifat tidak reguler dan dilaksanakan sebagai respon dari situasi KBB yang sekiranya penting untuk direpson dengan sigap, seperti dalam bentuk konferensi pers. Beberapa kegiatan yang telah kami laksanakan sejak terbentuknya Koalisi tahun lalu adalah pelaksanaan dua konferensi pers: (1) sebuah konferensi pers akhir tahun 2023 pada bulan Desember 2023 untuk merefleksikan KBB di tahun 2023; serta (2) konferensi pers dalam rangka merespon tindakan pembubaran acara Jalsah Salanah milik Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) pada 7 Desember 2024 lalu.

Penerbitan Buku - Sekber berkolaborasi dengan beberapa anggota koalisi menerbitkan dua buku strategis sepanjang 2024, yaitu Ketegangan Kebebasan dan Kerukunan Beragama di Indonesia: Telaah Sejarah, Politik, dan Hukum, yang diluncurkan pada Oktober 2024, dan Mengelola Konflik, Memajukan Kebebasan Beragama: Ketegangan dalam Ragam Pendekatan Advokasi bagi Kelompok Terpinggirkan, yang diterbitkan Mei 2024. Buku pertama mengupas dinamika kebebasan dan kerukunan beragama melalui perspektif sejarah, politik, dan hukum, sementara buku kedua menawarkan panduan praktis dalam mengelola konflik dan

memajukan kebebasan beragama bagi kelompok terpinggirkan.

Penguatan Komunitas Rentan - Sekber juga berusaha memfasilitasi penguatan komunitas rentan atau penyintas. Hal ini antara lain hendak dilakukan dengan penguatan mereka oleh Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK). Pada Februari 2024, Sekber sudah menandatangani MoU dengan LPSK, yang nantinya akan dilanjutkan dengan langkah-langkah yang relevan.

Website dan Newsletter - Sejak Januari 2024, Sekber mengelola laman www.kbb.id yang diharapkan menjadi sumber informasi mengenai isu-isu KBB di Indonesia. Kami selalu memperbarui kanal ini, dengan mengunggah aneka masukan yang relevan, khususnya yang disiarkan anggota. Berkaitan pula dengan laman ini, Sekber juga telah mengedarkan newsletter sejak Januari 2024 dengan jumlah penerima 607 akun, yang berisi artikel terbaru laman, pengumuman mengenai acara terbaru anggota koalisi, laporan dari anggota koalisi, serta jurnal dan buku pilihan Sekber.

Media Sosial - Media sosial menjadi salah satu sarana utama Sekber Koalisi Advokasi KBB dalam menyebarkan informasi, mengadvokasi isu KBB, dan menjangkau audiens lebih luas. Akun Instagram @koaliskbb mencatat pertumbuhan pesat dengan pengikut meningkat dari 100 menjadi lebih dari 740 dalam satu tahun, menghasilkan total 75.000 impresi dari 149 konten. Program unggulan seperti diskusi virtual bulanan, IG Live #BicaraKBBTiapHari, dan konten edukatif seperti ulasan buku dan narasi pengalaman aktivis berkontribusi signifikan pada capaian ini. Kolaborasi dengan lembaga anggota Koalisi, kampanye Hari Toleransi Internasional, dan highlight kegiatan turut memperluas jangkauan audiens. Selain itu, Sekber mengkoordinasikan Grup WhatsApp Bincang Koalisi menghubungkan 168 individu lintas lembaga untuk koordinasi kegiatan dan kampanye isu-isu KBB.

Kunjungan Kemitraan - Sekber juga beberapa kali melakukan dan menerima kunjungan dari pihak-pihak luar negeri yang bekerja dalam penguatan KBB. Kami bertemu misalnya dengan perwakilan dari US Office of International Religious Freedom dan Kedutaan Besar AS (Februari 2024), dengan Lena Larsen dan Nelly Van Doorn-Harder dari Oslo Coalition (Juli 2024), dan Barry Peach, Deputy Head of South East Asia, Kedutaan Besar Inggris Raya di Indonesia (November 2024).***